

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care merupakan program peningkatan pemberian pelayanan kebidanan secara kontinyu yang dilaksanakan dengan mengedepankan asuhan kebidanan secara terpadu, mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana yang berjalan sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan *Continuity of Care* ibu merasa nyaman, komplikasi yang terjadi dapat teratasi dan terdeteksi sejak awal kehamilan, ibu dan bayi mendapatkan asuhan yang adekuat dan terintegrasi. (Forster et al 2016).

Asuhan kebidanan secara komprehensif mencakup kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Salah satu asuhan kebidanan secara komprehensif yaitu persalinan. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan menggunakan bantuan atau tanpa bantuan. Tahapan awal dari persalinan adalah kala I yaitu adanya pembukaan dan dilatasi serviks, yang terdiri dari fase laten dan fase aktif. Fase laten mulai dari adanya kontraksi yang teratur dan diikuti pembukaan serviks sampai dengan 3 cm sedangkan fase aktif dimulai dari pembukaan serviks 4 cm hingga lengkap (10 cm). (Dini Kurniawati, 2017).

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan dan memiliki arti yang berbeda pada setiap ibu. Bagi ibu yang pertama kali melahirkan, proses persalinan mungkin dirasa menakutkan, dan dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan ketakutan yang berlebih (Debby, 2018). Asuhan kebidanan pada persalinan

kala I lebih terfokus pada kegiatan bidan dalam melakukan observasi kemajuan persalinan. Kemajuan persalinan adalah keadaan dimana terjadinya dilatasi serviks yang biasanya dapat diukur dengan jari (1 jari sama dengan 1 cm). Pada persalinan kala I, terjadinya proses dilatasi yaitu proses berkontraksinya uterus yang menyebabkan ostium (mulut) serviks membuka dan mendorong janin ke bawah menuju jalan lahir.

Kontraksi uterus adalah kontraksi yang teratur karena otot-otot polos rahim yang bekerja dengan baik dan sempurna secara bertahap akan mendorong janin melalui serviks dan vagina, dalam proses persalinan mengalami kontraksi uterus yang membuat ibu merasa tidak nyaman akibat rasa nyeri yang dirasakan ibu, dan dari rasa nyeri itu akan menimbulkan kegelisahan yang menyebabkan perpanjangan pembukaan dan dilatasi serviks. Selain itu pembukaan serviks memanjang dapat juga disebabkan oleh kekuatan mengejan yang dimiliki oleh ibu, faktor janin, faktor jalan lahir, faktor psikis ibu yang terdiri dari tingkat kecemasan dan rasa takut yang dialami dalam menghadapi persalinan. Dan jika terjadi pembukaan serviks yang memanjang maka akan menyebabkan perpanjangan waktu kala I yang disebut dengan kala I memanjang. (Surtiningsih, 2017).

Pada Persalinan kala 1 dikatakan memanjang apabila persalinan telah berlangsung lebih dari 24 jam, kala 1 memanjang akan memicu peningkatan rasa takut, dan tegang pada ibu sehingga menimbulkan stress. Pada saat kondisi tegang terjadi berlebih, sehingga peningkatan rangsangan dari panggul ke otak yang disebabkan aliran darah menurun dan otot menegang, kondisi ini yang menyebabkan efektivitas kontraksi menurun, rasa ketidaknyamanan timbul maka dapat memperbesar sensitivitas rasa nyeri sehingga menurunkan kemampuan tubuh untuk mentoleransi rasa nyeri, kondisi inilah yang dapat memperlambat kemajuan persalinan. Pengaruh nyeri yang menakutkan juga dapat menginduksi pengeluaran hormone adrenalin yang dapat menyebabkan penyumbatan darah sehingga suplay oksigen dalam uterus dapat berkurang, otot-otot

uterus akan menjadi tegang, yang menyebabkan kontraksi uterus menurun atau lemah sehingga persalinan kala I fase aktif menjadi lebih lama. (Rosdahl,2014).

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kemajuan proses persalinan seperti pengaturan posisi pasien, kehadiran pendamping, latihan bernafas, usapan pada punggung serta usapan pada abdomen, dan teknik rebozo. Dari beberapa terapi non farmakologis teknik rebozo adalah teknik yang efektif, karena teknik rebozo adalah terapi non farmakologis untuk mempercepat kala I pada ibu bersalin. Dalam penelitian membuktikan adanya keefektifan teknik rebozo untuk kala I sehingga dapat mempercepat kemajuan persalinan. Teknik rebozo berfungsi sebagai optimalisasi posisi janin karena otot ligament dalam panggul dan rahim dalam posisi tegang sehingga janin dalam rahim dalam posisi tidak optimal.

Teknik rebozo ini membantu ibu lebih rileks tanpa obat-obatan apapun dalam menghadapi persalinan dan memberikan ruang pelvis yang lebih luas untuk ibu sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan proses persalinan menjadi lebih cepat. Kenyamanan adalah pengalaman yang diterima oleh seseorang dari suatu intervensi. Hal ini merupakan pengalaman langsung dan menyeluruh ketika kebutuhan fisik, psikososial, social, dan lingkungan terpenuhi. Rebozo dapat digunakan selama persalinan untuk membantu otot-otot dan serat otot dalam ligament uterus rileks sehingga mampu mengurangi rasa sakit ketika ada kontraksi, sebagian dari para peneliti menyatakan bahwa rebozo dapat menciptakan efek positif psikologis dari perasaan dan dukungan yang didapatkan ibu bersalin dari tim pendukung persalinan seperti bidan, suami, dan keluarga ketika mereka menggunakan rebozo. (Jaskara, 2020; theasianparent.com)

Dalam penelitian ini yaitu untuk membantu proses kemajuan persalinan dengan menggunakan teknik rebozo, dikarenakan teknik rebozo merupakan salah satu teknik non farmakologis yang efektif dalam membantu kemajuan persalinan kala 1 fase aktif, berdasarkan teori dan hasil penelitian merupakan teknik yang digunakan yaitu

menggunakan selendang dengan kursi sebagai alat tambahan untuk menopang atau melakukan gerakan tertentu, fungsi teknik rebozo supaya posisi bayinya optimal ,membantu memberikan ruang pelvis yang lebih luas untuk ibu sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan proses persalinan menjadi lebih cepat , karena kadang otot ligament di panggul sama rahim tegang sehingga posisi bayinya jadi kurang optimal dalam perut.(Nadina, 2018) .

Teknik rebozo pada penelitian ini ditujukan pada ibu primipara yang akan melahirkan, kemudian dilakukan selama kala I fase aktif 5 menit sampai 10 menit diantara kontraksi, untuk mengevaluasi keberhasilan dari teknik rebozo ini dengan pemantauan menggunakan partograf. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas teknik rebozo terhadap pembukaan serviks dan penurunan kepala janin ibu bersalin kala I pada fase aktif di klinik pratama mentari karena sebelumnya di klinik pratama mentari tidak dilakukan dengan menerapkan teknik rebozo.

B. Identifikasi masalah

Apakah ada pengaruh dari penerapan teknik rebozo dalam mempercepat kemajuan persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif di klinik pratama mentari?

C. Tujuan Penyusunan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen varney dan mengaplikasikan penerapan teknik rebozo dalam mempercepat kemajuan persalinan di klinik pratama mentari.

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subjektif pada kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- 2) Melakukan pengkajian data subjektif pada kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- 3) Melakukan analisa pada kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- 5) Melakukan penerapan teknik rebozo pada asuhan persalinan
- 6) Bagaimana efektifitas dari penerapan teknik rebozo dengan kemajuan persalinan

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dan memberikan pengalaman bagi penulis untuk meneliti penerapan teknik rebozo dalam proses kemajuan persalinan.

2. Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan positif untuk meningkatkan pelayanan agar dapat memberikan asuhan penurunan rasa nyeri dan membantu proses kemajuan persalinan terhadap pasien sehingga dapat bersalin dengan nyaman.

3. Intitusi pendidikan

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan semoga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan bidan profesional